

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kasus kekerasan dan pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia semakin marak, tak terkecuali anak-anak hingga orang dewasa. Walaupun secara umum wanita sering mendapat sorotan sebagai korban pelecehan seksual, namun pelecehan seksual dapat menimpa siapa saja. Korban pelecehan seksual bisa jadi adalah laki-laki ataupun perempuan. Korban bisa jadi adalah lawan jenis dari pelaku pelecehan ataupun berjenis kelamin yang sama. Bentuk-bentuk pelecehan seksual dapat berupa verbal maupun non-verbal dengan tindakan-tindakan seperti rayuan, sentuhan tanpa izin, pemerkosaan, perbudakan seksual, prostitusi paksa, dan lain-lain (Hikmatunisa & Setiawan, 2022)

Berdasarkan data dalam CATAHU (catatan tahunan) 2021 (diakses pada 22 Desember 2021) yang disajikan Komnas Perempuan pada 4 Maret 2021, terdapat 2.389 kasus kekerasan seksual tercatat dan diadukan secara langsung. Kasus kekerasan seksual tidak hanya terjadi pada perempuan, kekerasan seksual pun bisa terjadi pada laki-laki, mulai dari usia anak-anak hingga lansia. Segala bentuk kekerasan seksual pundapat dialami di banyak tempat, mulai dari ranah publik hingga personal. Kasus kekerasan seksual tidak berhenti hanya karena zaman makin berkembang. Justru dengan majunya dunia digital dan adanya pemberitaan media daring, kasus kekerasan seksual semakin banyak terekspos dan diberitakan (Fadilah & Setiawan, 2022)

Menurut Ricard J. Gelles dalam (Suryani, 2022) kekerasan terhadap anak merupakan perbuatan disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak (baik secara fisik maupun psikologis). Kekerasan fisik yakni mengakibatkan luka pada fisik hingga

mengakibatkan kematian, dan kekerasan psikologis yang berakibat pada timbulnya trauma berkepanjangan pada korban terhadap hal-hal tertentu yang telah dialaminya.

Pemberitaan mengenai peristiwa kekerasan, khususnya kekerasan seksual terhadap anak, seringkali dijadikan berita yang menarik perhatian media. Akan tetapi para jurnalis dalam menulis tentang kekerasan seksual pada anak, mereka sering kali menggambarkan kejadian tersebut secara rinci karena mereka ingin meluruskannya. Namun mengungkapkan rinciannya dalam artikel berita dapat menimbulkan dampak yang besar.

Media yang meliputi kasus kekerasan seksual terhadap anak salah satunya adalah Prohaba.co. Prohaba adalah salah satu surat kabar di bawah naungan PT. Aceh Media Grafika. Koran ini terbit perdana 24 Agustus 2008. Harian ini mengusung wacana berita kriminal, politik, hukum dan olah raga. Isi pemberitaan, terutama judul dominan ditulis dalam Bahasa Aceh. Koran Prohaba juga merupakan media cetak yang bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat, tentang peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia secara nyata, selain memberikan informasi koran juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara luas, di dalam koran banyak kita temukan beragam bahasa, karena bahasa salah satu alat komunikasi yang sangat penting, terutama dalam penulisan bahasa jurnalistik pada koran, karena penulisan yang salah menentukan informasi yang kita sampaikan, penulisan yang salah juga akan memberikan informasi yang salah bagi masyarakat yang membaca dan mengetahui. Oleh sebab itu, dibutuhkan ketelitian terhadap analisis bahasa jurnalistik pada headline koran prohaba yang akan di cetak dan yang akan disebar luaskan kepada kalangan masyarakat.

Berita yang diterbitkan oleh prohaba.co pada Juli – Desember mengandung pemberitaan tentang kekerasan seksual pada seorang anak. Sehingga fokus-fokus yang diambil dalam berita ini disebut dengan *Framing*, Analisis *Framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat

bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *Framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Dalam perspektif komunikasi, analisis *Framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

Analisis *Framing* digunakan untuk mengkaji pembingkaiian realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lainnya) yang dilakukan oleh media massa. Pembingkaiian tersebut merupakan proses konstruksi, yang berarti realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak. Dalam praktik, analisis *Framing* banyak digunakan untuk melihat *frame* surat kabar, sehingga dapat dilihat bahwa masing-masing surat kabar sebenarnya memiliki kebijakan politis tersendiri.

Adapun penulis memilih Prohaba.co sebagai subyek yang akan diteliti yakni karena pada pemberitaan terkait kekerasan seksual pada anak, penulis melihat secara subjektif bahwa Prohaba.co memiliki hal yang menonjol dalam mengemas berita tersebut. Hal tersebut terindikasi dari adanya berita sebagai berikut:

Gambar 1.1
Cuplikan Berita “Oknum Guru Ngaji yang Lecehkan Dua Santri di Langsa
Ditangkap di Nias”



Dari cuplikan berita tersebut, penulis melihat bahwa media *online* Prohaba.co dalam mengemas berita terkait kekerasan seksual pada anak menggunakan bahasa yang frontal dan para jurnalis dalam menulis tentang kekerasan seksual pada anak, mereka sering kali menggambarkan kejadian tersebut secara rinci karena mereka ingin meluruskannya. Namun mengungkapkan rinciannya dalam artikel berita dapat menimbulkan dampak yang besar bagi korban dan membuat para pembaca menjadi ambigu.

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana media *online* Prohaba.co dalam melakukan *framing* berita terkait kekerasan seksual pada anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pembingkaihan dalam pemberitaan kekerasan seksual terhadap anak di media *online* Prohaba.co pada periode Juli – Desember 2023?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada pembingkaihan di media *online* prohaba.co terhadap pemberitaan kekerasan seksual pada anak periode Juli – Desember 2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu pernyataan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian adalah pembingkaihan berita kekerasan seksual pada anak di Prohaba.co pada periode Juli – Desember 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bahasa jurnalistik pada pembingkaihan pemberitaan kekerasan seksual pada anak di Prohaba.co
2. Dapat mengetahui tata cara penulisan yang benar dalam pembingkaihan pemberitaan terhadap kekerasan seksual pada anak.

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bertujuan untuk memberikan informasi dan dapat menjadi pemahaman bagi peneliti lainnya, dalam membahas masalah analisis bahasa jurnalistik pada pembingkaihan di Prohaba.co.
2. Dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak-pihak terkait, dan semoga penelitian ini akan membawa manfaat bagi perkembangan penelitian serta untuk seluruh pihak terkait.

